

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bangsa dibangun atas dasar persatuan dan kesatuan, oleh karena itu bangsa itu mempunyai kedaulatan penuh. Kesatuan dan integritas ialah tujuan teruntuk mengintegrasikan perbedaan kognitif individu. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NRI) Alinea 4, menyampaikan tujuan nasional: melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan masyarakat, dan ikut beserta pada jaminan sosial. Hal itu akan mewujudkan kehidupan berbangsa pada warga negara dan ikut beserta pada ketertiban dunia yang berlandaskan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Tujuan negara Indonesia pada hakikatnya ialah perlindungan, kesejahteraan, kecerdasan dan perdamaian. Bagian dari menaungi persatuan dan kesatuan bangsa yaitu melewati bela negara.

Sebagaimana tercantum pada Pasal 27 Ayat 3 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, bela negara ialah hak dan keharusan hukum warga negara. Lebih lanjut Menurut Pasal 30 ayat 1 ialah semua rakyat mempunyai hak dan keharusan guna ikut beserta pada usaha perlindungan negara. Seluruh warga negara mempunyai hak dan keharusan guna berpartisipasi pada upaya pertahanan dan keamanan negara. Hal ini berhubungan dengan UURI Nomor 39 Pasal 68 mengenai Hak Asasi Manusia yang menyatakan Seluruh warga negara harus berpartisipasi upaya bela negara. Demikian pula UUD NKRI 1945 Nomor 20

Pasal 3 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwasanya makna pendidikan nasional dengan Memajukan kemampuan pebiserta didik teruntuk bertindak berkepribadian mulia, bugar, berakal, kompeten, inovatif, mandiri, demokratis dan bertanggungjawab dengan penuh keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME. Aktualisasi bela negara ialah sesuatu yang penting teruntuk persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, sadar akan keberagaman, cinta kasih, pengorbanan dan rasa kebangsaan.

Aktualisasi Indonesia pada melaksanakan sikap bela Negara terhadap seluruh bagian masyarakat pada sadar akan betapa pentingnya membela Negara dan menyampingkan urusan pribadi, dan golongan. Teruntuk melindungi suatu negara, berbagai upaya dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari, antara lain tidak hanya kekuatan militer dan persenjataan, tetapi juga lingkungan keluarga, lingkungan akademik, lingkungan sosial, dan lain-lain. Pembelaan dapat diungkapkan dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Universitas Negeri dan Universitas Swasta yang akan diperkenalkan (Subagyo, 2015). Satuan pendidikan, terkhusus pada pendidikan formal, yaitu perguruan tinggi, memegang peranan yang sentral.

Menurut Supardi pada Wibowo & Purnama, (2013) perguruan tinggi mempunyai keharusan besar, terlebih pada menciptakan sumber daya intelektual yang dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) tanah air. Perguruan tinggi di Indonesia terdiri atas akademi, institut, politeknik, sekolah tinggi, dan universitas. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur ialah Bagian dari institusi pendidikan tinggi perguruan tinggi

di Indonesia. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dibangun oleh veteran kemerdekaan yang di mana universitas ini dijadikan monumen hidup bagi perkembangan pendidikan Indonesia dan perbaikan kehidupan tanah air. Didasari oleh Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 122 Tahun 2014 Mengenai Pendirian UPN “Veteran” Jawa Timur, status UPN “Veteran” Jawa Timur pada lingkungan pendidikan dan kebudayaan diubah dari semula Perguruan Tinggi Swasta (PTS) menjadi Perguruan Tinggi Negeri (PTN).

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur (selanjutnya disebut UPN “Veteran” Jawa Timur) ialah perguruan tinggi negeri yang mempunyai ciri khusus yang beda dengan perguruan tinggi negeri lain di Jawa Timur. Seperti yang dikemukakan oleh Pitaloka & Wibawani (2019), UPN “Veteran” Jawa Timur menyelenggarakan Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) yang mempunyai perbedaan dengan perguruan tinggi yang lain yaitu dengan adanya mata kuliah Bela Negara. Pengukuhan UPN “Veteran” Jawa Timur menjadi perguruan tinggi negeri sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 122 Tahun 2014 mengenai pengukuhan UPN “Veteran” Jawa Timur dipaparkan Pasal 2 ayat 2. UPN “Veteran” Jawa Timur akan menjadi perguruan tinggi negeri yang beridentitas bela negara. Hal ini didukung dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2017 Mengenai STATUTA UPN “Veteran” Jawa Timur. Oleh karena itu, civitas akademika baik tenaga pendidik, dosen atau mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur diperlukan dapat menaati peraturan perundang-undangan UPN “Veteran” Jawa Timur pada melangsungkan segala aktifitas. Menurut Peraturan Presiden Nomor 122 Tahun 2014, salah satu pelaksana

kebijakan ialah mahasiswa.

Mahasiswa dijadikan menjadi anggota akedemika dan menjadi manusia dewasa yang mempunyai pemahaman teruntuk mewujudkan potensi dirinya di tingkat yang lebih tinggi, hal itu dikemukakan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 mengenai Pendidikan tinggi, Pasal 13 ayat (1) dan ayat (2). Potensi yang dilakukan dapat diwujudkan dengan belajar, mencari kebenaran ilmiah, dan/atau menguasai, menumbuhkan, dan bereksperimen pada wawasan dan/atau teknologi, pebeserta didik menjadi akademikus, cendikiawan, aktivis, dan/atau ahli terdidik. Oleh karena itu mahasiswa fokus pada hal lain selain belajar, yaitu aktif pada aktifitas non akademik guna Memajukan kemampuan.

Bagian dari cara yang umum saat ini guna mewujudkan jati diri universitas bela negara ialah melewati kegiatan bela negara seperti Pancasila, pendidikan kewarganegaraan, kursus pelatihan karakter seperti bahasa Indonesia, Widya Mwat Yasa dan bela negara berupa kegiatan ekstrakurikuler bagi mahasiswa misalnya resimen mahasiswa, mahasiswa pecinta alam, pramuka, pencak silat tradisional, tari, olah raga dan satuan kegiatan lainnya. Dengan melaksanakan kegiatan itu, generasi muda diperlukan menjadi pemimpin bangsa yang berilmu kebangsaan dan cinta tanah air. Para pemimpin yang dimaksudkan yaitu pemimpin yang cerdas, mempunyai sikap dan tindakan yang selaras dengan nilai kedaulatan rakyat dan prinsip keadilan sosial, beserta mengedepankan persatuan bangsa.

Penerapan sistem belajar pendidikan bela negara didasarkan pada buku ajar Pendidikan Bela Negara yang disusun oleh Tim Dosen MK. Pendidikan Bela Negara UPN "Veteran" Jawa Timur yang diselenggarakan UPN "Veteran" Jawa

Timur mencakup indikator prioritas pertahanan provinsi dan unsur-unsur penerapan berbagai nilai bela negara. Nilai yang menjadi dasar bela negara dan menjadi landasan kegiatan bela negara yaitu: (a) cinta tanah air, (b) kesadaran berbangsa dan bernegara, (c) yakin terhadap Pancasila menjadi ideologi nasional, (d) rela berkorban demi bangsa dan negara, (e) mempunyai kemampuan awal bela negara baik psikis atau fisik. (Pertahanan, 2015). Nilai bela negara yang harus dipraktikkan mahasiswa ialah kesadaran berbangsa dan bernegara. Kesadaran berbangsa dan bernegara diartikan menjadi sikap dan tindakan yang wajib dibangun oleh individu di negara kesatuan Republik Indonesia dan tunduk pada aturan, atas dasar kemauan sendiri yang didasari oleh kesediaan teruntuk bertindak demi kepentingan negara.

Menurut Departemen Pertahanan Republik Indonesia (2006:58), nilai kesadaran berbangsa dan bernegara memiliki kemampuan dan indikator tersendiri mampu dipenerapkan oleh mahasiswa. Artinya mahasiswa dapat melindungi kekompakan pada lingkungannya, dipastikan dengan indikator (a) Mahasiswa mampu mempertahankan kekompakan dengan mahasiswa lain, dosen dan tenaga kependidikan, beserta pegawai di area universitas; dan (b) mahasiswa mampu mempertahankan kekompakannya bersama rekan-rekan di area sekitarnya. Hal ini menyatakan perlunya menerapkan berbagai nilai bela negara, kebangsaan, dan kesadaran nasional teruntuk mencapai persatuan dan kesatuan lingkungan/universitas. Agar tercapainya tujuan pendidikan dan mengpenerapkan visi dan misi pendidikan yang didasari oleh semangat juang, nilai moral, mentalitas, dan intelektual yang sehat jasmani, rohani agar mahasiswa dapat berkembang dan mempunyai nilai. Terkhusus pada

mahasiswayang baru berkecimpung pada system belajar di UPN “Veteran” Jawa Timur yang berbasis Bela Negara, maka diperlukannya suatu wadah yang memungkinkan adanya pembelajaran yang sistematis dan terkoordinasi teruntuk seluruh mahasiswa.

UPN “Veteran” Jawa Timur sebagai universitas bela negara juga mempunyai asrama mahasiswa, guna sebagai fasilitas penunjang akademik mahasiswa juga dapat sebagai proses pembentukan karakter mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. Asrama mahasiswaini sebelumnya hanyalah asrama biasa seperti asrama yang ada di universitas lainya, namun pada Tahun 2023 terdapat perubahan nama asrama itu menjadi Asrama Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur yang bersamaan dengan turunnya Surat Keputusan Rektor Nomor 593-UN63-TU-2023 Mengenai Tim Pembinaan Karakter Asrama Mahasiswa Bela Negara Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, yang menjadikan Asrama Bela Negara universitas UPN “Veteran” Jawa Timur mempunyai perbedaan dari asrama di universitas-universitas lainya yang ada di Indonesia, karena menjadi satu-satunya asrama berkarakter Bela Negara di Indonesia.

Asrama Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur merupakan asrama yang terdapat pembinaan karakter bela negara di dalamnya untuk memberikan pengetahuan dan menumbuh kembangkan sikap dan perilaku warga negara, melalui penanaman nilai-nilai bela negara di dalam Asrama Mahasiswa Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur. Sejalan dengan hal tersebut, Bapak Muhammad Mirwan selaku ketua Tim *Task Force* pengurus asrama bela negara UPN “Veteran” Jawa

Timur menyebutkan bahwa,

“Asrama Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur ini tidak hanya dijadikan kediaman oleh para penghuninya, namun juga tempat pembinaan karakter. Mahasiswa diperlukan mampu aktif pada aktifitas sehari-hari, baik latihan kesehatan, aktifitas rohani hingga beberapa aktifitas insidental yang lain, dan hal ini yang menjadikan pembeda antara Asrama Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur dengan asrama-asrama yang ada di Universitas lain di Indonesia, dan kami harapkan juga sebagai pelopor Pendidikan karakter di lingkup asrama yang ada di Indonesia”  
(<https://pers-upn.com/2023/09/13/peresmian-asrama-mahasiswa-bela-negara-di-upnvjt-tempat-membina-karakter-dan-prestasi/> diunduh pada tanggal 16 Desember pada jam 17.17)

Dari pers itu dapat diketahui bahwasanya, Asrama Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur diperlukan mampu teruntuk membantu UPN “Veteran” Jawa Timur pada menciptakan mahasiswa yang berkarakter kuat, dan diterima masyarakat. Disisi lain, Asrama Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur diperlukan mampu dijadikan program peningkatan dan pembinaan mahasiswa baru yang berkarakter bela negara. Namun, pada hasil temuan, peneliti masih menemukan kondisi kamar penghuni asrama pada keadaan tidak rapi, hal itu mencerminkan bahwasanya penghuni asrama belum ada kesadaran teruntuk menaungi lingkungannya. Berikut visualisai gambar dari permasalahan itu:



Gambar 1.1. Keadaan kamar penghuni Asrama tidak rapi  
Sumber : Dokumentasi penulis, 2023

Bukan hanya kamar tidak rapi saja, penghuni asrama masih tidak mempunyai kesadaran lain seperti tempat cuci piring masih terdapat kotoran yang tidak dibuang dan piring yang tidak dicuci setelah dipakai, beserta Ada beberapa kamar mandi yang tidak rutin dibersihkan oleh karena itu adanya kotoran yang mengendap. Hal itu sebagaimana yang tervisualisasi dalam gambar 1.2 dan gambar 1.3:



Gambar 1.2. Tempat cuci piring yang tidak dibuang kotorannya dan piring yang tidak dicuci setelah dipakai

Sumber : Dokumentasi penulis, 2023



Gambar 1.3. Kamar mandi penghuni Asrama yang kotor

Sumber : Dokumentasi penulis, 2023

Selain itu, beberapa penghuni asrama tidak ikut beserta pada menghadiri kegiatan rutin pembinaan karakter bela negara, hal ini mencerminkan bahwasanya penghuni asrama belum mampu memenuhi nilai rela berkorban teruntuk bangsa dan negara. Yang mana kegiatan itu ialah kegiatan harus seluruh penghuni Asrama Bela Negara UPN “Veteran” Jawa timur yang diselenggarakan Seluruh hari sabtu pada pagi hari. Hal ini sebagaimana tervisualisasi dalam gambar 1.4:



Gambar 1.4. Pembinaan karakter bela negara yang tidak dihadiri semua penghuni Asrama Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur

Sumber : Dokumentasi penulis, 2023

Dari gambar diatas, menunjukkan bahwasanya masih ada kurangnya kesadaran dari masing-masing penghuni Asrama Bela Negara UPN “Veteran Jawa Timur. Seperti hal-nya kamar yang tidak rapi padahal mahasiswa ialah pelaku yang setiap hari berada di kamar. Oleh karena itu mahasiswa belum mampu menjaga lingkungan sekitarnya, masih ada kotoran di lubang tempat cuci piring, piring yang tidak dicuci setelah dipakai, beserta kamar mandi yang kotor, beserta penghuni asrama tidak ikut serta dalam kegiatan pembinaan karakter bela negara yang dijadikan sebagai pendidikan karakter bagi mahasiswa penghuni Asrama Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur pada rangka membentuk pribadi berkarakter

bela negara sesuai dengan bentuk nama dan ciri khas asrama.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, aktualisasi kesadaran bela negara pada penghuni Asrama Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur perlu dikaji, oleh karena itu dapat diketahui bahwasanya aktualisasi Bela Negara pada Asrama Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur mampu dikatakan berhasil ataupun tidak dan mampu mewujudkan Pendidikan karakter pada masing-masing penghuni asrama sesuai dengan berbagai nilai bela negara sebagai pedoman. Berlandaskan latar belakang itu penulis tertarik guna mengangkat penelitian yang berjudul **“Aktualisasi Nilai Bela Negara oleh Mahasiswa di Asrama Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berlandaskan pemaparan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalasm penelitian ini ialah “Bagaimana aktualisasi nilai bela Negara oleh mahasiswa di Asrama Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Didasari oleh rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini ialah guna mengukur aktualisasi nilai bela Negara oleh mahasiswa di Asrama Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diperlukan mampu memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktik, berikut manfaat pada penelitian ini:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Guna menambahkan pengetahuan dan literature teruntuk penulis yang akan

melaksanakan penelitian serupa, beserta teruntuk menambahkan bacaan ilmiah di perpustakaan terkhusus pada pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik;

- b. Guna menambahkan wawasan yang terkait dengan Aktualisasi Nilai Bela Negara Oleh Mahasiswadi Asrama Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur

## 2. Manfaat Praktis

- a. Menurut penulis

Menurut penulis mampu melihat mengenai Aktualisasi Nilai Bela Negara oleh Mahasiswa Asrama Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur dan dapat dijadikan contoh teruntuk penulis beserta Memajukan pengetahuan yang sudah diperoleh;

- b. Menurut Mahasiswa

Menurut mahasiswa yang menulis laporan penelitian dengan topik yang sama mampu Memajukan perpustakaan dan juga menyadari bahwasanya mereka perlu mengetahui bagaimana Memajukan kesadaran berbangsa dan bernegara sebagai mahasiswa, terkhusus pada Menurut mahasiswa yang tinggal di Asrama Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur guna membenahi penerapan program kebijakan bela negara lainnya;

- c. Menurut UPN “Veteran” Jawa Timur

Menjadi acuan dan bahan kajian telah ditambahkan ke pada perpustakaan, yang dapat dijadikan masukan/saran guna Memajukan penyelenggaraan kesadaran berbangsa dan bernegara beserta justifikasi pelaksanaannya terkhusus pada di kalangan mahasiswa Asrama Bela Negara UPN “Veteran”

Jawa Timur dan dapat dijadikan dasar pemikiran teruntuk penelitian serupa di masa depan.